

POLICY BRIEF

STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN EKSTREM DI PROVINSI RIAU

Policy Brief ini ditulis oleh

Ahmad Rifai

Deby Kurnia

Widi Syaputra

Rafi Thariq Haweri

Gevisioner

Rama Yoedha Satria

Subkhan Riza

Policy Brief ini ditujukan untuk :

Badan Perencanaan Pembangunan

Daerah, Penelitian dan

Pengembangan Provinsi Riau

EXECUTIVE SUMMARY

Kemiskinan ekstrem di Provinsi Riau masih menjadi tantangan besar meskipun wilayah ini kaya sumber daya alam. Melalui analisis kemiskinan multidimensional dan pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP), studi ini mengidentifikasi bahwa kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan tetapi juga akses terhadap layanan dasar, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian yang dilakukan di Kepulauan Meranti, Rokan Hulu, Kuantan Singingi, dan Kota Dumai menghasilkan 11 strategi prioritas, dengan fokus utama pada peningkatan layanan gizi dan kesehatan, perbaikan rumah tidak layak huni, serta perluasan akses air bersih dan sanitasi. Dengan pelibatan berbagai stakeholder, strategi-strategi ini diharapkan mampu mengurangi kemiskinan ekstrem secara berkelanjutan di Riau

PENDAHULUAN

Kemiskinan tetap menjadi permasalahan global yang kompleks dan belum terselesaikan, termasuk di Indonesia. Meskipun telah terjadi penurunan angka kemiskinan ekstrem secara global pada periode 2010–2019, pandemi COVID-19 menyebabkan lonjakan kembali angka kemiskinan, sehingga target global untuk mengakhirinya pada tahun 2030 diperkirakan tidak tercapai. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga menyangkut ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh dan multisektoral.

Di Indonesia, pengukuran kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar, yaitu kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan pangan dan non-pangan yang diukur melalui pengeluaran. Data BPS menunjukkan bahwa sebagian besar provinsi, termasuk Riau, masih memiliki konsumsi kalori per kapita yang di bawah standar. Pandemi COVID-19 juga memperburuk kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam konteks pembangunan, Riau memiliki misi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing, yang memerlukan peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan pengarusutamaan gender sebagai bagian dari strategi pengurangan kemiskinan.

Di Provinsi Riau, jumlah penduduk miskin ekstrem pada September 2022 mencapai 100.330 jiwa atau 1,4 persen, dengan konsentrasi tertinggi di Kabupaten Kepulauan Meranti, Rokan Hulu, dan Kuantan Singingi. Distribusi ini menandakan perlunya strategi penanggulangan kemiskinan yang spesifik dan berbasis karakteristik wilayah. Upaya penanggulangan kemiskinan harus diselaraskan dengan perencanaan pembangunan daerah melalui identifikasi potensi dan permasalahan lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian dan pengembangan kebijakan sosial yang lebih tepat sasaran guna mempercepat penurunan angka kemiskinan di Provinsi Riau.

DESKRIPSI MASALAH

Meskipun tingkat kemiskinan ditentukan dengan Garis Kemiskinan, tetapi penanganan kemiskinan (terutama kemiskinan ekstrem) memerlukan pemahaman kondisi kemiskinan secara multidimensional. Teori *vicious circles of poverty* menjelaskan hubungan antara sisi Supply dan sisi Demand sebagai penyebab kemiskinan, yaitu produktivitas yang rendah dan pendapatan yang rendah akibat investasi yang rendah. Namun, kemiskinan juga disebabkan oleh faktor multidimensional (keterbatasan Pendidikan – Kesehatan – Peluang Ekonomi), termasuk keterbatasan infrastruktur sehingga terbatas akses terhadap layanan dasar.

Kajian kemiskinan dengan pendekatan multidimensi tidak akan mengurangi makna akan pentingnya faktor-faktor ekonomi yang dihadapi oleh individu dan komunitas. Pembahasan kemiskinan sebagai masalah sosial memiliki kaitan yang erat dengan kendala ekonomi. Kajian kondisi kemiskinan multidimensional pada skala lebih kecil (mikro) berbasis desa dan perbandingan antar desa dengan kondisi potensi dan geografis yang berbeda menjadi sangat penting dilakukan untuk menghasilkan rumusan strategi yang sesuai dengan kondisi setempat.

Pengukuran kemiskinan multidimensional dan pola penyebab kemiskinan akan membantu dalam merumuskan strategi yang tepat untuk penanggulangan kemiskinan. Pemahaman terhadap kondisi kemiskinan pada rumah tangga dengan kategori miskin ekstrem akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dimensi atau kombinasi dimensi mana yang memberikan kontribusi paling besar terhadap kemiskinan multidimensi, yang dapat memberikan masukan yang lebih baik dalam penentuan strategi penanggulangan kemiskinan yang ditargetkan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di 4 dari 12 Kabupaten Kota di Provinsi Riau yakni Kabupaten Kepulauan Meranti, Kabupaten Kuantan Singingi, Rokan Hulu dan Kota Dumai. Penentuan lokasi penelitian secara purposive (sengaja) berdasarkan pertimbangan mewakili ekosistem dan jumlah penduduk miskin ekstrem terbanyak.

Data dalam penelitian ini diambil dengan metode survey yang dilakukan kepada rumah tangga miskin sesuai dengan data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) yang terupdate di desa miskin yang merupakan data induk rumah tangga yang memerlukan pelayanan kesejahteraan sosial, penerima bantuan dan pemberdayaan sosial. Survei dilakukan menggunakan metode sensus pada rumah tangga yang terkategori miskin 4 (empat) kabupaten/kota. Data yang dikumpulkan berupa informasi karakteristik demografi individu dan rumah tangga, jumlah pendapatan dan pengeluaran penduduk miskin, kemiskinan dan stratifikasi sosial, partisipasi sosial dan dukungan sosial, kesehatan fisik dan mental serta pengalaman hidup.

Teknik pengolahan data untuk menjawab tujuan penelitian dilakukan dengan Teknik kuantitatif untuk menentukan dampak bantuan sosial terhadap kondisi kemiskinan rumah tangga miskin ekstrem. Rumusan strategi penganggulungan kemiskinan berbasis potensi sumberdaya lokal disetiap desa dan kabupaten/kota sesuai dengan karakteristik ekonomi daerah dan desa dengan Analytical Process Analysis (AHP) (Kurnia et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Skor dan urutan Strategi pada Strategi Pengentasan Kemiskinan Ekstrem di Provinsi Riau

No	Strategi	Skor Prioritas	Rangking Prioritas
1	Mengurangi Beban Pengeluaran Rumah Tangga melalui Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni.	0,123	2
2	Meningkatkan Layanan Dasar dengan Memperluas Akses terhadap Air Bersih dan Sanitasi.	0,122	3
3	Mengatasi Stunting dengan Program Peningkatan Layanan Gizi dan Kesehatan Dasar.	0,154	1
4	Memperluas Akses Pendidikan Melalui Beasiswa dan Pendidikan Gratis bagi Anak-Anak Kurang Mampu.	0,108	4
5	Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi dengan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan untuk Kepala Keluarga.	0,062	8
6	Menurunkan Beban Biaya Hidup dengan Program Energi Terjangkau dan Ramah Lingkungan.	0,057	9
7	Memperkuat Ekonomi Lokal dengan Mendorong Pertumbuhan UMKM	0,055	10
8	Mengurangi Beban Ekonomi dengan Memfasilitasi Kepemilikan Rumah bagi Warga Kurang Mampu.	0,064	7
9	Memperluas Konektivitas di Daerah Terpencil dengan Pembangunan Infrastruktur Transportasi.	0,079	5
10	Meningkatkan Akses Kesehatan dengan Program Layanan Kesehatan Keliling dan Edukasi Publik.	0,077	6
11	Meningkatkan Konektivitas Digital dengan Pengembangan Akses Teknologi dan Informasi.	0,028	12
12	Mengembangkan Pariwisata Lokal dengan Memberdayakan Masyarakat dan Kearifan Lokal	0,026	13
	Memperluas Akses Perbankan dan Keuangan Mikro untuk masyarakat Kurang Mampu	0,036	11

Strategi yang paling diprioritaskan adalah "Mengurangi Beban Pengeluaran Rumah Tangga melalui Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni" (0,123), diikuti oleh peningkatan layanan dasar dan akses air bersih (0,122), serta program penanganan stunting (0,154) yang meskipun memiliki skor tertinggi, menempati peringkat ketiga karena perbedaan dalam metode pengurutan. Sebaliknya, strategi yang menempati peringkat terendah (12 dan 13) adalah pengembangan pariwisata lokal serta akses perbankan dan keuangan mikro, menunjukkan bahwa strategi berbasis ekonomi kreatif dan finansial dianggap kurang mendesak dibanding strategi pemenuhan kebutuhan dasar. Secara keseluruhan, pendekatan yang berfokus pada kesehatan, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lebih diutamakan dibanding pendekatan berbasis pemberdayaan ekonomi.

Strategi pengentasan kemiskinan Ekstrem di Provinsi Riau dirumuskan dengan pendekatan pola, Karakteristik, dan pengaruh kemiskinan yang terjadi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Hal ini dirumuskan secara sistematis sebagai bagian dari upaya perencanaan dan evaluasi pengentasan kemiskinan berdasarkan prioritas dengan keterbatasan sumberdaya tertentu. Berikut strategi prioritas pengentasan kemiskinan ekstrem di Provinsi Riau.

Tabel 2. Strategi Prioritas Pengentasan Kemiskinan Ekstrem di Provinsi Riau

No	Strategi	Skor Prioritas	Kategori Prioritas
1	Mengatasi Stunting dengan Program Peningkatan Layanan Gizi dan Kesehatan Dasar.	0,154	Sangat Strategis
2	Mengurangi Beban Pengeluaran Rumah Tangga melalui Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni.	0,123	
3	Meningkatkan Layanan Dasar dengan Memperluas Akses terhadap Air Bersih dan Sanitasi.	0,122	
4	Memperluas Akses Pendidikan Melalui Beasiswa dan Pendidikan Gratis bagi Anak-Anak Kurang Mampu.	0,108	
5	Memperluas Konektivitas di Daerah Terpencil dengan Pembangunan Infrastruktur Transportasi.	0,079	Strategis
6	Meningkatkan Akses Kesehatan dengan Program Layanan Kesehatan Keliling dan Edukasi Publik.	0,077	
7	Mengurangi Beban Ekonomi dengan Memfasilitasi Kepemilikan Rumah bagi Warga Kurang Mampu.	0,064	
8	Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi dengan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan untuk Kepala Keluarga.	0,062	
9	Menurunkan Beban Biaya Hidup dengan Program Energi Terjangkau dan Ramah Lingkungan.	0,057	Cukup Strategis
10	Memperkuat Ekonomi Lokal dengan Mendorong Pertumbuhan UMKM	0,055	
11	Memperluas Akses Perbankan dan Keuangan Mikro untuk masyarakat Kurang Mampu	0,036	
12	Meningkatkan Konektivitas Digital dengan Pengembangan Akses Teknologi dan Informasi.	0,028	
13	Mengembangkan Pariwisata Lokal dengan Memberdayakan Masyarakat dan Kearifan Lokal	0,026	

Penanggulangan kemiskinan dikategorikan berdasarkan skor prioritasnya ke dalam tiga tingkatan: sangat strategis, strategis, dan cukup strategis. Strategi yang paling prioritas adalah “Mengatasi Stunting dengan Program Peningkatan Layanan Gizi dan Kesehatan Dasar” dengan skor 0,154, diikuti oleh upaya pengurangan beban pengeluaran rumah tangga melalui perbaikan rumah tidak layak huni (0,132) dan peningkatan layanan dasar (0,122). Ketiga strategi ini masuk kategori sangat strategis. Sementara itu, enam strategi masuk dalam kategori strategis, seperti pemberian beasiswa, program edukasi publik, hingga akses kepemilikan rumah bagi warga kurang mampu. Empat strategi lainnya tergolong cukup strategis, mencakup penguatan ekonomi lokal, akses permodalan, pengembangan digital, dan pariwisata lokal. Hal ini menunjukkan bahwa isu kesehatan dan kebutuhan dasar masih menjadi fokus utama dalam strategi penanggulangan kemiskinan dibanding strategi berbasis ekonomi atau teknologi.

ALTERNATIF STRATEGI

- Perbaikan rumah tidak layak huni bagi rumah tangga miskin.
- Memperluas akses terhadap air bersih dan penyediaan sanitasi layak bagi rumah tangga miskin
- Peningkatan layanan gizi dan kesehatan dasar bagi anak dan balita melalui peningkatan layanan kesehatan dasar penduduk miskin
- Penyediaan bantuan beasiswa dan pendidikan gratis bagi anak dari keluarga miskin dan keluarga tidak mampu
- Penyediaan pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja untuk kepala keluarga dan anggota keluarga dari rumah tangga miskin
- Pengembangan jangkauan listrik bagi rumah tangga miskin melalui pembangunan sumber energi terjangkau dan ramah lingkungan
- Mendorong pengembangan UMKM dan peningkatan kelompok miskin dan kelompok rentan dalam pengembangan ekonomi lokal

- Fasilitasi kepemilikan rumah bagi rumah tangga miskin dan warga kurang mampu,
- Meningkatkan konektivitas antar wilayah dan daerah terpencil melalui pembangunan infrastruktur transportasi dan layanan transportasi
- Peningkatan layanan kesehatan dasar dan edukasi kesadaran tentang kesehatan
- Peningkatan konektivitas digital dengan pengembangan akses teknologi dan informasi sampai tingkat desa

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau sebagai pemberi dana penelitian atau donatur

REKOMENDASI

Berdasarkan kompleksitas kemiskinan yang bersifat multidimensional, direkomendasikan agar Pemerintah Provinsi Riau menerapkan strategi penanggulangan kemiskinan ekstrem secara terpadu dan berbasis prioritas lokal dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Strategi ini harus mencakup peningkatan layanan gizi dan kesehatan dasar untuk mengatasi stunting, perbaikan rumah tidak layak huni guna mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, serta perluasan akses terhadap air bersih dan sanitasi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Pemerintah juga perlu memperkuat program pendidikan gratis, pelatihan keterampilan kerja, dan dukungan terhadap UMKM guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Penggunaan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat dijadikan alat bantu dalam menentukan prioritas intervensi berdasarkan kondisi riil di lapangan. Pendekatan yang inklusif dan multisektoral ini penting untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan secara berkelanjutan dan mewujudkan pembangunan yang merata di Provinsi Riau.

Daftar Pustaka

- Kurnia, D., Muwardi, D., & Cahya Mahdani, F. (2022). Strategi Peningkatan Keberdayaan Dengan Pendekatan Modal Intelektual Pada Kelompok Tani Padi Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. In *Jurnal Agribisnis Unisi* (Vol. 11, Issue 2).
- Acar, S., & Duman, Y. (2020). "The impact of governance and economic stability on foreign direct investment inflows." *Journal of International Trade Law and Policy*, 19(2), 87-102
- Baharumshah, A. Z., & Thanoon, M. (2021). "The impact of economic stability on the financial performance of banking sector in Malaysia." *International Journal of Financial Research*, 12(1), 96-108
- Fahimnia, B., et al. (2015). "A multi-criteria decision-making approach for sustainable supply chain management." *International Journal of Production Economics*, 160, 1-10
- Khan, S. A., & Al-Dahhan, M. (2018). "Comparative analysis of AHP and ANP for project selection decisions." *International Journal of Project Management*, 36(1), 128-143
- Mardani, A., et al. (2017). "Fuzzy AHP approach for sustainable supplier selection: A case study in the automotive industry." *Journal of Cleaner Production*, similar links, 1-13
- Ogunleye, E. (2018). "Economic growth, inflation, and economic stability in Nigeria." *Journal of Economic Studies*, 45(6), 14-22
- Saputra, A. (2020). Strategi pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Riau. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 62-70
- Sari, R., & Rahman, H. (2022). Evaluasi penanggulangan kemiskinan melalui program jaring pengaman sosial di Provinsi Riau. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sosial*, 8(3), 123-137
- Sumarwan, U., Setiawan, B., & Nurdiana, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 5(2), 112-125
- Zhang, J., Xu, C., & Chen, Y. (2019). "A fuzzy AHP method for selecting the optimal strategy for urban rail transit system construction." *Journal of Transport Geography*, 78, 53-63